

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRASEKOLAH
SAAT PEMERIKSAAN TANDA VITAL
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

EVI NURDIANA

1710201241

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRASEKOLAH
SAAT PEMERIKSAAN TANDA VITAL
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
EVI NURDIANA
1710201241**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRASEKOLAH
SAAT PEMERIKSAAN TANDA VITAL
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD PRAMBANAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

EVI NURDIANA

1710201241

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:

14 Februari 2019

Pembimbing,



Armenia Diah Sari, M.Kep



HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT PEMERIKSAAN TANDA VITAL DI RUANG RAWAT INAP RSUD PRAMBANAN

Evi Nurdiana², Armenia Diah Sari³

INTISARI

Latar Belakang: Hospitalisasi pada anak prasekolah dapat menimbulkan reaksi seperti anak menjerit, menolak, dan memberontak saat tindakan keperawatan salah satunya pemeriksaan tanda vital. Perawatan anak tidak bisa terlepas dari peran serta orang tua termasuk dukungan yang diberikan orang tua. Dukungan orang tua berpotensi mempengaruhi proses kesembuhan dan lamanya perawatan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital di ruang perawatan anak RSUD Prambanan.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 67 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan lembar observasi dan analisa data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital di ruang rawat inap RSUD Prambanan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,326 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 0,115 artinya memiliki keeratan hubungan sangat rendah.

Simpulan: anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital di ruang rawat inap RSUD Prambanan

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital sehingga dapat diketahui faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap kooperatif anak.

Kata kunci : Dukungan orang tua, tingkat kooperatif, usia prasekolah, pemeriksaan tanda vital

Keperpustakaan : 22 Buku (2004-2018), 8 Jurnal, 13 website

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Anvullen, Fakultas Ilmu Kesehatan, universitas 'Aisyiyah

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan universitas 'Aisyiyah

PENDAHULUAN

Sakit dan dirawat di rumah sakit dapat dialami semua usia termasuk usia prasekolah. Hasil penelitian yang dilakukan (Lemos, 2016) menunjukkan bahwa prosentase anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52,38%, sedangkan prosentase anak usia sekolah (7-11 tahun) yakni 47,62%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak usia prasekolah lebih rentan terkena penyakit.

Menjalani perawatan bagi anak usia prasekolah (hospitalisasi) dapat dianggap sebagai suatu pengalaman yang mengancam dan menimbulkan reaksi. Wong (2008) menyebutkan bahwa reaksi hospitalisasi anak usia prasekolah diantaranya memandang penyakit sebagai suatu hukuman, menjadikan perpisahan dengan orang tua, rasa takut terhadap cedera nyeri, takut mutilasi, menolak kerjasama, serta dapat meningkatkan mekanisme koping anak untuk bertahan.

Supartini (2004) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah antara lain: perkembangan usia, pola asuh keluarga, keluarga, pengalaman dirawat dan dukungan yang ada. Dukungan orang tua berpotensi mempengaruhi status kesehatan anak dan lama perawatan (Potter&Perry, 2005). Dukungan orang tua yang kurang maka anak cenderung mudah cemas, terus menangis sehingga kelelahan, tidak mau berinteraksi dengan perawat, dan merengek minta pulang.

Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, terutama saat menerima tindakan asuhan keperawatan, perilaku kooperatif anak sangat diperlukan untuk mencapai proses penyembuhan yang optimal. Perilaku kooperatif anak merupakan respon atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama seperti pemeriksaan tanda vital.

Pengukuran tanda vital pada anak memerlukan persiapan yang hati-hati, ketakutan yang timbul oleh lingkungan yang asing serta orang – orang yang tidak dikenal, juga prosedur-prosedur selama dirawat menjadikan dasar bahwa perawat memerlukan tindakan kooperatif dari anak dan keluarga (Wahidayat, 2014).

Hasil wawancara dengan kepala ruang perawatan anak RSUD Prambanan, pada triwulan pertama tahun 2018 terdapat 40% dari total pasien adalah usia prasekolah. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa saat perawat melakukan pemeriksaan tanda vital, 3 dari 5 pasien baru setiap harinya menjerit, menolak, dan memberontak saat dilakukan pemeriksaan tanda vital dan terutama saat petugas kesehatan bersentuhan dengan tubuh anak.

Kepala ruang menyatakan bahwa hampir semua pasien anak ditunggu oleh orang tua, namun sebagian keluarga tidak memberikan dukungan secara keseluruhan, dukungan orang tua hanya sebatas menunggu dan memegang anak serta menenangkan saat pemeriksaan dilakukan, anak mulai tenang saat perawat mendekati setelah 2-3 hari dirawat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak saat tindakan pengukuran tanda vital di ruang perawatan anak RSUD Prambanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*). Populasi penelitian adalah seluruh pasien anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) yang rawat inap di RSUD Prambanan sejumlah 80 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 67 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dukungan orang tua dan lembar observasi tingkat

kooperatif anak yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas di rumah sakit berbeda dengan karakteristik sama.

Uji validitas dan reabilitas kuisisioner penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Analisa data menggunakan komputerisasi dengan program statistik dan uji *Kendall Tau*. untuk mengetahui keeratan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi

No	Karakteristik	F	(%)
1	Usia (Tahun)		
	3	16	23,9
	4	18	26,9
	5	16	23,9
	6	17	25,4
	Total	67	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	34	50,7
	Perempuan	33	49,3
	Total	67	100
3	Riwayat rawat inap		
	Belum Pernah	32	47,8
	Pernah dirawat inap	35	52,2
	Total	67	100,0

Sumber : Data primer 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden anak paling banyak diketahui berusia 4 tahun sebanyak 18 orang (26,9%), responden jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu 34 orang (50,7%) dan sisanya adalah wanita 33 orang (49,3%). Responden berdasarkan riwayat rawat inap sebanyak 35 orang (52,5%) pernah dirawat inap sebelumnya.

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden orang tua

Karakteristik	F	(%)
Sumber dukungan		
Ibu	62	92,5
Ayah	2	3
Ayah & Ibu	3	4,5
Total	67	100
Usia		
< 30 tahun	15	22,4
31- 40 tahun	40	59,7
> 41 tahun	12	17,9
Total	67	100
Pendidikan		
SMP	15	22,4
SMA	42	62,7
D3	8	11,9
S1	2	3
Total	67	100,0

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 2 bahwa responden orang tua paling banyak dengan pendidikan SMA sebanyak 42 orang (62,7%), usia responden orang tua terbanyak adalah usia 31-40 tahun sebanyak 40 orang (59,7%), dengan sumber dukungan terbanyak berasal dari ibu sebanyak 62 orang (92,5%).

b. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua saat pemeriksaan tanda vital anak usia prasekolah dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi dukungan orang tua di RSUD Prambanan

Dukungan Orang Tua	F	%
Baik	7	10,4
Cukup	52	77,6
Kurang	8	11,9
Total	67	100,0

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden bahwa sebagian besar mendapat dukungan orang tua cukup sebanyak 52 orang (77,6%),

dukungan orang tua kurang 8 (11,9%) dan dukungan orang tua baik sebanyak 7 orang (10,4%).

Tabel 4 Distribusi dimensi dukungan berdasarkan jawaban kusioner

Jenis dukungan	Jumlah	%
Dimensi Informasi	617	23,60%
Dimensi Instrumental	953	36,40%
Dimensi Penghargaan	448	17,10%
Dimensi Emosional	599	22,90%
Total	2617	100,00%

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dimensi dukungan responden orang tua yang paling tinggi adalah dimensi instrumental sebesar 36,4%, dan dimensi paling rendah adalah dimensi penghargaan sebesar 17,1%.

c. Tingkat Kooperatif Anak

Tingkat kooperatif anak saat pemeriksaan tanda vital anak usia prasekolah dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi tingkat kooperatif anak prasekolah

Tingkat Kooperatif	F	%
Kurang	5	7,5
Cukup	44	65,7
Baik	18	26,9
Total	67	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat sebagian besar responden anak mempunyai tingkat kooperatif cukup sebanyak 44 orang (65,7%), dan sebagian responden anak yang mempunyai tingkat kooperatif kurang sebanyak 5 orang (7,5%), dan responden anak yang mempunyai tingkat kooperatif baik sebanyak 18 orang (26,9%).

2. Hasil pengujian dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia prasekolah

Tabel 4 Tabulasi silang antara dukungan dengan tingkat kooperatif anak usia prasekola saat pemeriksaan tanda vital

Dukungan Orang Tua	Tingkat Kooperatif				Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Baik	Cukup	kurang	Total		
Baik	4	3	0	7	0,326	0,115
Cukup	11	37	4	52		
kurang	3	4	1	8		
Total	18	44	5	67		

Sumber : Data primer 2019

Tabel 4 menunjukkan responden paling banyak memiliki dukungan orang tua cukup dengan tingkat kooperatif anak cukup berjumlah 37 orang. Dilakukan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,326 yang berarti *Sig (2-tailed)* >0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital di RSUD Prambanan dengan keeratan hubungan sebesar 0,115 yang berarti sangat rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan orang tua cukup dan memiliki sikap kooperatif cukup sebanyak 37 orang (55,2 %). Orang tua yang perhatian berkomitmen dalam asuhan anak dan sebagian besar ingin hadir dalam semua aspek asuhan keperawatan selama dirawat, namun anak merupakan individu yang unik dan berbeda tiap individu, dan umumnya usia prasekolah mempersepsikan hospitalisasi sebagai suatu hukuman.

Tidak adanya hubungan antara dukungan dan kooperatif anak saat pengukuran tanda vital banyak faktor yang mempengaruhi terutama dipengaruhi umur anak. Hasil penelitian menunjukan responden anak paling banyak berumur 4 tahun. Reaksi anak usia ini terhadap hospitalisasi cenderung pada mekanisme bertahan, takut cedera tubuh dan nyeri sehingga menimbulkan agresif seperti marah, berontak, dan tidak mau bekerjasama dengan perawat. Hal ini sesuai teori Ardiana (2013), bahwa anak usia 4 tahun cenderung agresif secara fisik dan verbal, mempunyai banyak rasa takut, dan menghubungkan sebab akibat dengan kejadian. Selain itu dalam penelitian Rahma, (2008) menyebutkan peningkatan perilaku kooperatif anak usia prasekolah dipengaruhi tidak hanya dukungan, namun umur, jenis kelamin dan lama anak dirawat.

Penelitian menunjukan mayoritas responden anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (50,7%). Sifat anak laki-laki lebih senang bergerak, hiperaktif, menendang dan bergoyang serta lebih tertarik dengan gerakan mekanik seperti robot, video game, dan mobil remot dari pada permainan tradisional seperti permainan boneka yang mana energi gerakan berasal dari alami dan harus digerakan oleh manusia. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh saat menerima tindakan pemeriksaan tanda vital yang meliputi pemeriksaan nadi, suhu, tekanan darah dan laju nafas dimana tindakan tersebut cenderung dominan dengan gerakan manusia.

Menurut Salmela (2010) anak laki-laki lebih aktif sehingga sakit merupakan hukuman bagi anak, karena anak beranggapan aktivitasnya menjadi terbatas. Pada saat sakit, anak laki-laki menginginkan tetap bisa beraktivitas seperti saat berada di rumah. Hasil penelitian Handayani (2009) menunjukkan jenis kelamin anak

perempuan usia prasekolah lebih mengalami peningkatan sikap kooperatif dibandingkan anak laki-laki usia prasekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak pernah dirawat sebelumnya sebesar 35 orang (52,2%), jika pengalaman pemeriksaan sebelumnya tidak mengenakan maka anak cenderung memberontak untuk pemeriksaan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori Supartini (2004) yang menyatakan bahwa pada anak dengan riwayat pernah dirawat inap sebelumnya, apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan selama dirawat, maka akan menyebabkan anak menjadi takut dan trauma sehingga anak tidak kooperatif dengan perawat maupun tenaga kesehatan lain.

Peran orang tua salah satunya memberi dukungan pada semua dimensi. Hasil penelitian menunjukan dukungan paling rendah adalah pada dimensi dukungan penghargaan sebesar 17,1%. Dukungan penghargaan diantaranya pemberian pujian keberanian anak. Rendahnya pujian yang diberikan orang tua dapat menjadikan anak merasa kurang diperhatikan, dan cenderung cemas serta tidak berespon terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi (2017) bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak saat dilakukan pemasangan infus.

Hasil penelitian ini menunjukan responden anak paling banyak usia 4 tahun dan tergolong usia ini yang masih dini. Sesuai teori Hurlocok (1978) bahwa perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan anak terutama penyesuaian pribadi dan sosial anak. Reaksi emosional bergantung faktor pematangan dan belajar. Perkembangan pematangan dipengaruhi kelenjar endokrin, pada saat bayi produksi kelenjar endokrin dalam keadaan kekurangan, padahal kelenjar ini

diperlukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stres. Hormon adrenalin yang dihasilkan kelenjar endokrin yang berfungsi memainkan emosi mengecil secara tajam segera setelah lahir, sedangkan pada usia sebelum 5 tahun perkembangan kelenjar endokrin berkembang sangat pesat sehingga hormon adrenalin pada usia ini diproduksi cukup besar. Namun setelah usia 5 tahun–11 tahun pembesaran melambat hingga usia 16 tahun mencapai kembali ukurannya seperti pada saat anak lahir.

Perkembangan sosial pada usia prasekolah proses sosialisasi antara satu anak dengan yang lainnya bisa berbeda, karena pribadi sosial tidak bisa dipelajari dalam waktu singkat sedangkan faktor lingkungan serta motivasi merupakan faktor dominan yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai teori Soetjiningsih (1995) bahwa *personal social* merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan lembar observasi sehingga dapat memunculkan kebiasaan dan bersifat subjektif.
2. Saat peneliti meminta persetujuan dan mengisi kuisioner, beberapa responden meminta kuisioner untuk ditinggal.

KELEMAHAN PENELITIAN

Kuisioner lembar observasi tingkat kooperatif anak tidak dilakukan uji Cohen's Kappa.

SIMPULAN

1. Dukungan orang tua di RSUD Prambanan sebagian besar adalah cukup baik.
2. Sebagian besar tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pengukuran tanda vital adalah cukup kooperatif.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia pra sekolah saat

pemeriksaan tanda vital di ruang rawat inap RSUD Prambanan.

4. Keeratan hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak usia pra sekolah saat pemeriksaan tanda vital di ruang rawat inap RSUD Prambanan yaitu sangat lemah.

SARAN

1. Bagi orang tua
Orang tua untuk lebih berperan aktif dalam memberikan dukungan mencakup semua jenis dukungan saat perawatan anak terutama dukungan penghargaan.
2. Bagi perawat RSUD Prambanan
Perawat RSUD Prambanan disarankan untuk lebih melibatkan peran keluarga dalam perawatan anak dengan Family care Center sehingga terlaksananya keperawatan secara memaksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kooperatif anak usia prasekolah saat pemeriksaan tanda vital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D., 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arzwar, S., 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Devi, Y, 2017. Hubungan Dukungan Orang tua dengan kecemasan Pada Anak Usia Sekolah pada Saat dilakukan pemasangan infus di RSUP PROF DR R D Kondou Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses tanggal 25 Mei 2018.
- Friedman .2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen publishing.

- Handayani R D, P., 2015. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalani Perawatan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*, 1 (1). 1-17.
- Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak* jilid 6. Jakarta: Erlangga
- Lemos. 2016. Therapeutic Play use in Children under the Venipuncture: A Strategy for Pain Reduction. *American Journal of Nursing Research*, 4(1), 1-51 diakses tanggal 11 November 2018.
- Liandi, R., (2011). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Anak Usia Sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal kebidanan dan keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Muttaqin, A., 2010. *Pengkajian Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Potter&Perry, (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Permatasari, A, 2014. *Pola Perilaku Terhadap Perawatan Gigi dan Mulut*. <http://repository.unhas.ac.id> diakses tanggal 28 November 2018
- Rahma, N, 2008. Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) Melalui Terapi Bermain Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
- RSUD Prambanan, 2018. *Buku Profil RSUD Prambanan Tahun 2017*. Sleman.
- Salmela. (2010), Coping With Hospital related Fear: Experiences Of Pre-School-Aged Children. *Journal Of Advanced Nursing*. 66 (6), 1222-1231
- Soetjiningsih, (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Y., 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L., 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Wong. Jakarta: EGC.
- Wahidayat, S., 2014. *Pemeriksaan Klinis Pada Bayi dan Anak*. Jakarta: CV Sagung Seto.